

**EFEKTIVITAS PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING
DI DESA MURUNG JAMBU KECAMATAN PARINGIN
SELATAN KABUPATEN BALANGAN**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pada Program Studi Administrasi Publik



OLEH :

SITI KARINA

NPM : 2022497

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
AMUNTAI**

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama :

NAMA : Siti Karina
NPM : 2022497
PROGRAM STUDI : Administrasi Publik
JUDUL SKRIPSI : EFEKTIVITAS PROGRAM PENCEGAHAN
STUNTING DI DESA MURUNG JAMBU
KECAMATAN PARINGIN SELATAN
KABUPATEN BALANGAN

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbingan Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, April 2026

Pembimbing 1

Pembimbing 2

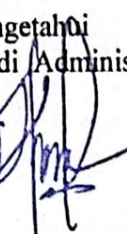


Ni Made Musiyani Anjasmari, M.A.P
NUPTK. 1635759660230382



Ratna Sari, S.Sos., M.A.
NUPTK. 5149771672230433

Mengetahui
Ketua Program Studi Administrasi Publik



Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A.
NIK. 199211004 201509 021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA MURUNG JAMBU KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN”**

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan pendidikan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) jurusan Ilmu Administrasi Publik pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Reno Affrian, M.AP., CIQnR., CIQaR selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik yang telah membina kelancaran proses studi.
3. Ibu Ni Made Musiyani Anjasmari, M.A.P selaku pembimbing I proposal skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga dapat menyelesaikannya dengan baik dan lancar.
4. Ibu Ratna Sari, S.Sos. M.A selaku pembimbing II proposal skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga dapat menyelesaikannya dengan baik dan lancar.
5. Seluruh dosen beserta staf tata usaha beserta jajarannya yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

6. Kepada Orang Tua yang selalu menyemangati dan mendoakan setiap harinya.
7. Serta teman-teman yang selaku memberikan dukungan dan semangat kepada saya sehingga dapat menyelesaikan proposal ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang baik dan mendapatkan ganjaran pahala dari Allah SWT. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa Proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga Proposal skripsi ini memberikan manfaat bagi maupun pembaca, serta kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Paringin, 11 Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Penelitian Terdahulu	9
B. Tinjauan Teoritis	11
C. Kerangka Pemikiran	20
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	23
B. Pendekatan Penelitian.....	23
C. Tipe Penelitian.....	24
D. Data dan Sumber Data.....	24
E. Desain Operasional Penelitian.....	26
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Teknik Analisis Data	29
H. Uji Kredibilitas Data	31
 DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....	25
Tabel 3. 2 Desain Operasional Penelitian	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	21
------------	--------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang menegaskan bahwa setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau, serta pemerintah bertanggung jawab dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, termasuk dalam upaya perbaikan gizi.

Secara lebih khusus, pemerintah menetapkan kebijakan percepatan penurunan stunting melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting yang menegaskan bahwa stunting merupakan prioritas nasional yang harus ditangani secara terintegrasi dan lintas sektor. Peraturan ini juga menekankan pentingnya intervensi pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) serta keterlibatan pemerintah daerah hingga tingkat desa dalam pelaksanaannya.

Di tingkat operasional, pelaksanaan program juga didukung oleh Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi yang mengatur berbagai intervensi gizi spesifik, seperti pemantauan pertumbuhan balita, pemberian makanan tambahan, serta edukasi gizi kepada masyarakat. Selanjutnya, peran pemerintah desa dalam mendukung program kesehatan, termasuk pencegahan stunting, diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang memberikan kewenangan kepada desa untuk mengelola pembangunan

berbasis kebutuhan masyarakat, termasuk dalam bidang kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi perhatian utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi dalam periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang ditandai dengan tinggi badan anak lebih rendah dibandingkan standar usianya. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitif, kemampuan belajar, serta produktivitas anak di masa depan. Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Prevalensi stunting di Indonesia selama 4 tahun terakhir dari tahun 2018-2021 telah mengalami penurunan, namun belum mencapai target prevalensi stunting pada tahun 2024 (14%, sehingga masih diperlukan strategi dalam mencapai dalam penurunan stunting sekitar 10%. Prevalensi stunting di Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan tren penurunan yang konsisten dalam periode 2018-2024, dari 33,1% menjadi 22,9%. Selama enam tahun. Meski demikian, pada 2024 masih diperkirakan terdapat sekitar 83.600 balita yang mengalami stunting, sehingga kasus tetap signifikan.

Data Stunting Kabupaten Balangan pada Tahun 2021 adalah sebesar 17,90% dengan locus stunting yang terbanyak pada Kecamatan Lampihong sejumlah 26,56% balita terindikasi stunting, Kecamatan Awayan sejumlah 20,85% balita terindikasi stunting, dan Kecamatan Halong sejumlah 20,41% balita terindikasi stunting. Salah satu kecamatan yang dekat dengan pusat

kota dan pemerintahan yaitu Kecamatan Paringin Selatan, juga memiliki indikasi balita stunting cukup tinggi yaitu 16,20%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Murung Jambu, kondisi stunting menunjukkan dinamika yang cukup signifikan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Pada tahun 2023, jumlah balita tercatat sebanyak 26 orang, dengan tidak ditemukan kasus stunting (0 kasus). Hal ini menunjukkan kondisi yang relatif baik dari sisi status gizi balita. Akan tetapi, terdapat 2 keluarga yang termasuk dalam kategori berisiko stunting. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun belum terjadi kasus stunting, potensi terjadinya stunting tetap ada apabila tidak dilakukan upaya pencegahan secara berkelanjutan.

Selanjutnya, pada tahun 2024 terjadi peningkatan jumlah balita menjadi 36 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 24 balita memiliki status gizi normal, sementara ditemukan 8 balita mengalami stunting. Peningkatan jumlah kasus stunting ini menunjukkan adanya penurunan kondisi status gizi balita dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya asupan gizi yang memadai, rendahnya pengetahuan orang tua tentang gizi, kondisi ekonomi keluarga, serta faktor lingkungan seperti sanitasi dan akses terhadap air bersih.

Pada tahun 2025, jumlah balita mengalami penurunan menjadi 26 orang. Dari jumlah tersebut, terdapat 9 balita yang terindikasi mengalami gizi kurang, dan 5 balita mengalami stunting. Pada tahun 2026 bulan Maret jumlah anak stunting 5 orang, gizi kurang 3 orang dan berat badan kurang dan sangat kurang 5 orang. Meskipun jumlah kasus stunting mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024, namun masih terdapat permasalahan

gizi yang perlu mendapat perhatian serius. Tingginya jumlah balita dengan gizi kurang juga menjadi indikator adanya risiko peningkatan kasus stunting di masa mendatang apabila tidak segera ditangani. Perubahan jumlah dan status gizi balita dari tahun ke tahun di Desa Murung Jambu menunjukkan bahwa program pencegahan stunting yang telah dilaksanakan belum sepenuhnya memberikan hasil yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan beberapa fenomena yang terjadi terhadap Program Pencegahan Stunting di Desa Murung Jambu Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran orang tua balita di Desa Murung Jambu dalam menindaklanjuti hasil pemeriksaan kesehatan anak. Hal ini terlihat masih adanya orang tua yang tidak melakukan pemeriksaan lanjutan ke fasilitas kesehatan seperti puskesmas, meskipun pada pelaksanaan posyandu telah terdeteksi adanya permasalahan tumbuh kembang maupun gangguan kesehatan dan status gizi pada anak. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan waktu akibat kesibukan orang serta kurangnya kesadaran akan pentingnya deteksi dini dan penanganan lanjutan, sehingga berpotensi menghambat efektivitas program pencegahan stunting.
(Sumber : Data Dari Hasil Rembuk Stunting 2025)
2. Pembagian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang dilakukan oleh kader pada pelaksanaan posyandu masih belum dibedakan berdasarkan kondisi gizi anak. Baik balita yang mengalami stunting maupun balita dengan status gizi normal menerima jenis dan porsi PMT yang sama, tanpa penyesuaian terhadap kebutuhan gizi masing-masing anak.

Padahal, balita stunting memerlukan asupan gizi yang lebih spesifik untuk mendukung proses perbaikan pertumbuhan, seperti kebutuhan energi, protein, serta mikronutrien yang lebih tinggi dibandingkan balita dengan kondisi normal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program PMT belum sepenuhnya tepat sasaran, karena belum mempertimbangkan perbedaan kebutuhan gizi berdasarkan status pertumbuhan anak. Jika hal ini terus berlangsung, maka intervensi terhadap balita stunting menjadi kurang efektif dalam mendukung percepatan perbaikan status gizi dan penurunan angka stunting. (*Sumber : Wawancara Petugas Kader Posyandu*)

3. Masih tingginya cakupan anak balita yang terindikasi stunting di Desa Murung Jambu. Hal ini dapat menunjukkan bahwa Program Pencegahan Stunting belum mampu menghasilkan perubahan nyata sesuai yang diharapkan. Berdasarkan data pada tahun 2023 tidak terdapat anak yang terkena stunting tetapi ada 2 keluarga sasaran yang terindikasi stunting. Pada tahun 2024 terjadi peningkatan stunting dengan 8 orang yang terkena stunting, di tahun 2025 yang terindikasi stunting 9 orang dan yang terkena stunting 5 orang. Terakhir di tahun 2026 bulan Maret, jumlah stunting ada 5 orang, gizi kurang 3 orang dan berat badan kurang 5 orang. Permasalahan tersebut disebabkan karena tidak melakukan tindak lanjut pemeriksaan ke fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan pola pemberian makanan yang belum sesuai dengan kebutuhan gizi anak. (*Sumber : Data Konvergensi Stunting dan Hasil Rembuk Stunting*)

Berdasarkan latar belakang pada masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti “Efektivitas Program Pencegahan Stunting di Desa Murung Jambu Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada Efektivitas Program Pencegahan Stunting di Desa Murung Jambu Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan dengan menggunakan 5 indikator menurut Sutrisno dalam buku Hardjati, Nafi'ah dan Imanuari (2024:166) yaitu :

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapainya Tujuan
5. Perubahan Nyata

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas Program Pencegahan Stunting di Desa Murung Jambu Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Program Pencegahan Stunting di Desa Murung Jambu Kecamatan Paringin Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada Efektivitas Program Pencegahan Stunting di Desa Murung Jambu Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan, maka ini tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas Program Pencegahan Stunting di Desa Murung Jambu Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Program Pencegahan Stunting di Desa Murung Jambu Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam Administrasi Publik dan kesehatan masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pemerintah Desa Murung Jambu

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pencegahan stunting, khususnya dalam aspek pelaksanaan kegiatan, ketepatan sasaran, dan peningkatan partisipasi masyarakat.

- b. Bagi Masyarakat Desa Murung Jambu

Memberikan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam program yang telah disediakan.

- c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian serta memperdalam pemahaman mengenai efektivitas

program kesehatan masyarakat, khususnya dalam upaya pencegahan stunting.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu hal yang sangat penting guna sebagai pijakan dalam rangka menyusun penelitian ini. Tujuannya untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sekaligus menjadi bahan perbandingan dan gambaran untuk mendorong kegiatan penelitian. Hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Rina Emilyana (2025) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi STIA Amuntai dengan judul *“Efektivitas Program Penurunan Stunting Pada UPT Puskesmas Juai (Studi Kasus pada Desa Buntu Karau dan Desa Hukai Kabupaten Balangan)”* , Penelitian ini bertujuan untuk efektivitas program penurunan stunting pada UPT Puskesmas Juai (Studi Kasus pada Desa Buntu Karau dan Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data di ambil melalui penarikan secara *Purposive Sampling* dengan jumlah informan 14 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian kredibilitas data melalui ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan member check. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Program Penurunan Stunting secara Nasional. Di Kabupaten Balangan, khususnya di

Kecamatan Juai melalui UPT Puskesmas Juai pelaksanaan program penurunan stunting belum sepenuhnya efektif. Pertama, aspek pemahaman belum berjalan efektif. Kedua, aspek ketepatan sasaran telah berjalan efektif. Ketiga, aspek ketepatan waktu dilihat dalam hal kesesuaian waktu pelaksanaan program berjalan efektif sedangkan dalam hal target waktu di tahun 2022 masih belum berjalan efektif secara relatif sudah mengalami penurunan sebesar 3% pada tahun 2021. Keempat, aspek ketercapaian tujuan program belum berjalan efektif sedangkan keterampilan sudah berjalan efektif. Kelima, aspek perubahan nyata dapat dilihat dari indikator dampak program perubahan nyata secara sosial-budaya masyarakat belum berjalan efektif.

2. Fitria Mutmainah (2024) Sekolah Tinggi Administrasi STIA Amuntai dengan judul *“Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Batu Merah dan Desa Lajar)”* Metode ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan 14 informan. Pengumpulan data penelitian melakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Program Penurunan Stunting di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Batu Merah dan Desa Lajar) kurang efektif, dilihat dari indikator yang sudah efektif yaitu sasaran program dan kejelasan tujuan. Indikator yang cukup efektif yaitu perencanaan program, evaluasi program, dan kepuasan yang dirasakan masyarakat. Indikator yang kurang efektif yaitu, anggaran program, tujuan program, kepuasan yang dirasakan pemerintah, target program,

dan kejelasan strategi. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah ketidakpahaman aparat dalam menyalurkan dana bantuan, kurangnya pemahaman orang tua dan makanan bergizi yang tergolong mahal, adanya SDM/pelaksana dan adanya Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2022 tentang pencegahan stunting. Disarankan kepada Kepala Puskesmas Lampihong agar membuat program untuk pencegahan stunting, kepada penyuluh KB.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata efektif yang mempunyai arti sebagai pengaruh, efek, akibat, atau dapat membawa hasil. Secara umum efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas mengandung arti “keefektifan (*effectiveness*) pengaruh /efek keberhasilan, atau kemandirian /kemujaraban. Dengan kata lain efektivitas menunjukkan sampai seberapa jauh pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Bastian dalam buku Abadi dkk (2021:1) efektivitas adalah keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu, hubungan antara *output* dan tujuan. Di mana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat *output*, kebijakan, dan prosedur organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Sondang Siagian dalam buku Karsono (2024:35) memberikan pandangannya yaitu, efektivitas berarti penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Artinya, apakah pelaksanaan sesuatu tugas dinilai dengan baik atau tidak sangat tergantung pada bilamana itu diselesaikan dan tidak terutama menjawab bagaimana cara melaksanakannya dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu.

Menurut Westra dalam buku Karsono (2024:35) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya sesuatu efek atau akibat yang dikehendaki. Kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendakinya, maka orang itu dikatakan efektif kalau menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendakinya.

Menurut Ridwan Rizky *et al.* (2025:281), efektivitas adalah tingkat pencapaian hasil program (*outcome*) dibandingkan dengan target yang ditetapkan. Ini berfokus pada hubungan *output* dan *outcome*. Fokus utamanya adalah memastikan bahwa program dan kegiatan pemerintah benar-benar mencapai tujuan dan dampak yang diinginkan masyarakat.

Menurut Ravinto dalam buku (Herlina, dan Rasidah Wahyuni Sari (2022:84) pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang di harapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat di selesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

Menurut Priansa dalam buku Amiruddin (2023:23) efektivitas adalah kondisi atau kemampuan manusia dalam melakukan pekerjaan guna memberikan nilai guna yang diharapkan. Efektivitas berkaitan dengan keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.

Menurut Siagian dalam buku Amiruddin (2023:24) efektivitas berarti menyelesaikan pekerjaan yang telah ditentukan sebelumnya dengan tepat waktu.

Menurut Dunn dalam buku Ismaya, Mustafa dan Jopang (2021:25) mengemukakan bahwa efektivitas (*effectiveness*) adalah

berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah merupakan tingkat keberhasilan suatu kegiatan, program, atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas menekankan pada hubungan antara hasil yang dicapai (output maupun outcome) dengan target yang direncanakan. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila mampu menghasilkan dampak atau hasil sesuai dengan tujuan, baik dilihat dari ketepatan waktu, kesesuaian hasil, maupun tercapainya sasaran yang diinginkan. Dengan demikian, efektivitas tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga menunjukkan sejauh mana tujuan yang telah direncanakan dapat terealisasi secara efektif.

Dalam konteks program pencegahan stunting, efektivitas dapat diukur melalui sejauh mana program mampu menurunkan angka stunting.

b. Pendekatan Efektivitas

Penggunaan pendekatan dari efektivitas untuk mendeskripsikan sekaligus menjelaskan aktivitas tersebut apakah efektif. Lebih lanjut, Menurut Strawaji dalam buku Fernandes dkk, (2025:21-22) menyampaikan 3 (tiga) pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas, yakni:

1) Pendekatan proses (*proces approach*)

Merupakan pendekatan yang digunakan sebagai efisiensi terhadap lembaga internal berjalan dengan lancar pada lembaga yang efektif, dimana kegiatan pada bagian-bagian yang ada dapat berjalan dengan terkoordinasi. Adapun pendekatan proses

ini tidak memperhatikan lingkungan sekitar, namun terpusatkan pada perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan serta penggambaran tingkat efisiensi dari lembaga tersebut dari berbagai sumber yang dimiliki.

2) Pendekatan sasaran (*goals approach*)

Merupakan pendekatan yang menggunakan pengukuran keberhasilan suatu lembaga terhadap hasil *realisasi* dari sasaran yang akan dicapai. Pendekatan sasaran ini menggunakan pengukuran efektivitas yang dimulai dari identifikasi sasaran organisasi guna mencapai sasaran tersebut. Selain terwujudnya tujuan atau sasaran, faktor lain seperti waktu pelaksanaan, selalu digunakan dalam pengukuran efektivitas. Sehingga dalam efektivitas selalu mengandung unsur waktu pelaksanaan. Tujuan dapat tercapai dengan waktu yang tepat maka program tersebut dapat dikatakan efektif.

3) Pendekatan Sumber (*resource approach*)

Merupakan pendekatan yang mengukur suatu efektivitas berdasarkan keberhasilan suatu lembaga dalam memperoleh berbagai macam sumber yang dibutuhkannya serta pemeliharaan keadaan maupun sistem. Hal tersebut dilakukan agar berjalan efektif. Adapun pendekatan sumber didasarkan pada teori tentang sistem keterbukaan suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga tersebut mempunyai hubungan yang merata dengan lingkungannya yang dapat memperoleh sumber-sumber untuk masukkan atau *input* lembaga tersebut dan *output* yang dihasilkan terhadap lingkungannya.

c. Indikator Efektivitas

Menurut Sutrisno dalam buku Hardjati, Nafi'ah dan Imanuari (2024:166), terdapat 5 indikator yang mempengaruhi keberhasilan efektivitas yaitu sebagai berikut:

1) Pemahaman Program

Pada indikator ini pemahaman program yang dimaksudkan adalah bagaimana suatu program direalisasikan sehingga dapat dengan mudah diterima dan dipahami. Hal ini dimaksudkan ketika program dijalankan dapat dengan mudah dan efektif dalam proses pelaksanaannya. Pihak yang perlu memahami program ini adalah semua pihak yang terlibat dalam proses kegiatan program tersebut.

2) Tepat Sasaran

Sasaran dibahas pada indikator ini merupakan hal yang perlu ditinjau langsung akan keberadaan program. Karena keberadaan program yang dirancang apakah sudah tepat sasaran sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu

program dapat dikatakan efektif apabila program sesuai dengan sasaran yang telah dilakukan sejak awal.

3) Tepat Waktu

Indikator selanjutnya adalah ketepatan waktu, waktu merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses kehidupan. Ketepatan waktu dalam hal ini suatu program dikatakan efektif apabila pelaksanaan program sesuai dengan aturan waktu. Semakin tepat pada saat pelaksanaan program maka semakin efektif program dapat terealisasi.

4) Tercapainya Tujuan

Pada indikator ini menilai tingkat keefektifan suatu program dengan mengetahui bagaimana tujuan yang telah ditetapkan sejak awal dapat dicapai. Tercapainya tujuan pada program pemberdayaan masyarakat dilihat dari sejauh mana beberapa tujuan yang sudah menjadi aturan sejak awal program ini dapat tercapai. Semakin banyak memberikan manfaat dapat dikatakan efektif apabila tujuan telah tercapai.

5) Perubahan Nyata

Mengukur keefektifan dengan memberikan perubahan nyata, dimaksudkan bahwa aturan yang telah ditetapkan sejak awal dapat direalisasikan dengan baik sesuai dengan rencana.

Penggunaan teori efektivitas menurut Sutrisno dalam penelitian ini juga dilengkapi dengan teori dari Duncan sebagai teori pembanding. Hal ini bertujuan untuk memperkuat analisis dengan membandingkan indikator efektivitas yang digunakan, sehingga di peroleh pemahaman mendalam mengenai tingkat keberhasilan program penurunan stunting.

Berikut teori Duncan dalam buku Pohan (2021:188) mengatakan mengenai ukuran efektivitas adalah terdiri dari yaitu, Pencapaian tujuan, adaptasi dan integrasi.

1) Pencapaian tujuan

Upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Hal ini dapat dilihat dari sejauh mana pelaksanaan tujuan organisasi dalam mencapai target sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Karena itu, agar pencapaian tujuan akhir makin terjamin, diperlukan penahapan, baik dalam arti penahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun penahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri atas beberapa faktor,

yaitu kurun waktu, dasar hukum, dan sasaran yang merupakan target konkret.

2) Integrasi

Integrasi adalah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus, dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut prosedur dan proses sosialisasi.

3) Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dengan perubahan-perubahan yang terjadi baik dari dalam maupun luar organisasi. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja. Adaptasi terdiri atas beberapa faktor: faktor peningkatan kemampuan, sarana dan prasarana.

Adapun juga teori pembandingan dari Budiani dalam buku Priyatna dkk, (2021:27) mengemukakan untuk mengukur efektivitas suatu program menggunakan variabel saling berhubungan satu sama lain sebagai berikut:

1) Ketepatan Program

Ketepatan Program mengacu pada sejauh mana peserta yang mengikuti program sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan.

2) Sosialisasi Program

Sosislisasi program adalah kemampuan penyelenggara dalam menyebarkan informasi tentang pelaksanaan program, sehingga masyarakat umum, serta peserta program yang menjadi sasaran, dapat memahami dengan baik.

3) Pencapaian Tujuan Program

Pencapaian tujuan program mengacu pada sejauh mana hasil pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

4) Pemantauan Program

Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Dalam penelitian ini untuk mengukur bagaimana efektivitas program penelitian ini menggunakan teori menurut Campbell dalam buku Marthasari (2021:13) sebagai berikut :

- 1) Keberhasilan program
Mengevaluasi efektivitas program melibatkan penilaian kapasitas operasional untuk melaksanakan program kerja sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.
- 2) Keberhasilan Sasaran
Efektivitas dipahami melalui lensa pencapaian tujuan dengan penekanan pada faktor yang berorientasi pada hasil.
- 3) Kepuasan Tingkat Program
Kepuasan berfungsi sebagai metrik efektivitas, yang mencerminkan seberapa baik suatu program memenuhi kebutuhan pengguna.
- 4) Pencapaian Tujuan Menyeluruh
Hal ini mengacu pada seberapa baik suatu organisasi memenuhi tanggung jawabnya dalam mencapai tujuannya.

2. Program

a. Pengertian Program

Program adalah siklus perencanaan suatu instansi untuk merancang konsep yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, program ini juga menyusun seluruh aktivitas yang akan dilakukan pada langkah berikutnya.

Menurut Widoyoko dalam buku Hartati, Destriana dan Wijaya (2022:93) menyatakan bahwa arti program merupakan serangkaian aktivitas yang telah dikonsep dengan akurat dalam sistem yang berkelanjutan pada pelaksanaannya dan terjadi pada lembaga yang menyangkut lebih dari satu orang.

Menurut Ayumida dan Fiano dalam buku Hartati, Destriana dan Wijaya (2022:93) menyatakan bahwa untuk menjalankan atau melaksanakan suatu komputasi dalam urutan instruksi merupakan pengertian dari program. Dalam komputasi memiliki komponen yaitu pencairan akar-akar, perhitungan matematis, persamaan kuadrat, dan pengecekan bilangan prima.

Menurut Sumantri dan Khasanah (2025:105) menyatakan program memiliki dua pengertian yaitu secara umum dan khusus. Pengertian secara umum, program diartikan sebagai “rencana”. Dalam menentukan program ada tiga pengertian yaitu:

Menurut Arikunto dan Jabar dalam buku Sumantri dan Khasanah (2025:105) program bukan merupakan kegiatan tunggal yang relatif dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat tetapi, kegiatan yang berlanjut/berkesinambungan sebab melakukan suatu kebijakan. Oleh sebab itu, program berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama. Pengertian program ialah kesatuan kegiatan yang merupakan sebuah sistem dari suatu rangkaian kegiatan dilakukan secara terus menerus/ berkesinambungan.

Menurut Tayibnapis dalam Munthe dalam buku Sumantri dan Khasanah (2025:105) program ialah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Program merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi secara terencana dengan saksama dan terjadi dalam proses kegiatan yang terus berlangsung/ berkesinambungan.

Dengan demikian, program dapat diartikan sebagai kegiatan yang terencana secara sistematis, berkelanjutan untuk diimplementasikan dalam kegiatan yang nyata dalam organisasi serta banyak melibatkan orang didalamnya.

Menurut Arinkunto dalam buku Sulistyorini (2021:192) mengatakan bahwa sebagaimana dalam kamus, pengertian program adalah sebagai berikut: (a) Program diartikan sebagai rencana, (b) program adalah melakukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah direncanakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk mengetahui tingkat keberhasilan program.

Program menurut Wirawan dalam buku Sulityorini (2021:109) adalah kegiatan/aktivitas yang terancang guna melaksanakan suatu kebijakan dan waktu pelaksanaannya tidak terbatas. Dapat dikatakan bahwa program merupakan rancangan kegiatan yang telah terkonsep tertulis maupun tidak tertulis, guna melaksanakan sebuah kegiatan. Lembaga pendidikan, sekolah pada umumnya pasti mengkonsep program yang dijalankannya secara tertulis agar terdeteksi oleh seluruh stakeholders juga agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan teratur.

Menurut Widoyoko dalam buku Shomedran (2021:20) program dapat dipahami dalam dua pengertian yaitu secara umum dan khusus. Secara umum, program dapat diartikan dengan rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang dikemudian hari. Sedangkan pengertian khusus dari program biasanya jika dikaitkan dengan evaluasi yang bermakna suatu unit

atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Lebih lanjut, program adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan secara waktu pelaksanaannya biasanya panjang. Selain itu, sebuah program juga tidak hanya terdiri dari satu kegiatan melainkan rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang saling terkait satu dengan lainnya dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang direncanakan secara sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu. Program tidak bersifat kegiatan tunggal, melainkan terdiri dari berbagai aktivitas yang saling berkaitan, dilaksanakan secara berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu, serta melibatkan lebih dari satu orang atau organisasi. Program juga merupakan bentuk implementasi dari suatu kebijakan atau rencana yang telah disusun, sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan koordinasi, perencanaan yang matang, serta evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilannya.

3. Pencegahan Stunting

a. Pengertian Pencegahan

Menurut Romansyah (2020:3) pencegahan adalah proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar suatu tidak terjadi. Dapat dikatakan suatu upaya yang dilakukan sebelum terjadinya pelanggaran.

Menurut Ibnu 2025:30 pencegahan adalah proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi. Dengan demikian, pencegahan merupakan perilaku/tindakan mencegah atau menahan agar sesuatu tidak terjadi.

Menurut Susanti dalam buku Ibnu (2025:30) perilaku pencegahan adalah mengambil tindakan terlebih dahulu sebelum kejadian.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian Pencegahan adalah tata cara untuk menghindari suatu kejadian atau tindakan, dengan tujuan untuk menghindari hal yang tidak diinginkan.

b. Pengertian Stunting

Menurut Badan Kesehatan Dunia atau WHO dalam buku Meher (2025:2) stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan sehingga menyebabkan kegagalan tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial.

Menurut Khairiah (2024:3) stunting merupakan kondisi kegagalan gizi kronis dalam jangka waktu panjang. Ini menyebabkan tinggi badan anak lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya.

Menurut Nataliningsih, Suseno dan Dapisah (2025:2) stunting adalah kondisi gagal tumbuh kembang yang terjadi pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada gizi kronis, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Hal ini ditandai dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan umur, yang dapat mengindikasikan masalah kesehatan yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis yang berlangsung lama, mulai dari kehamilan hingga usia 24 bulan.

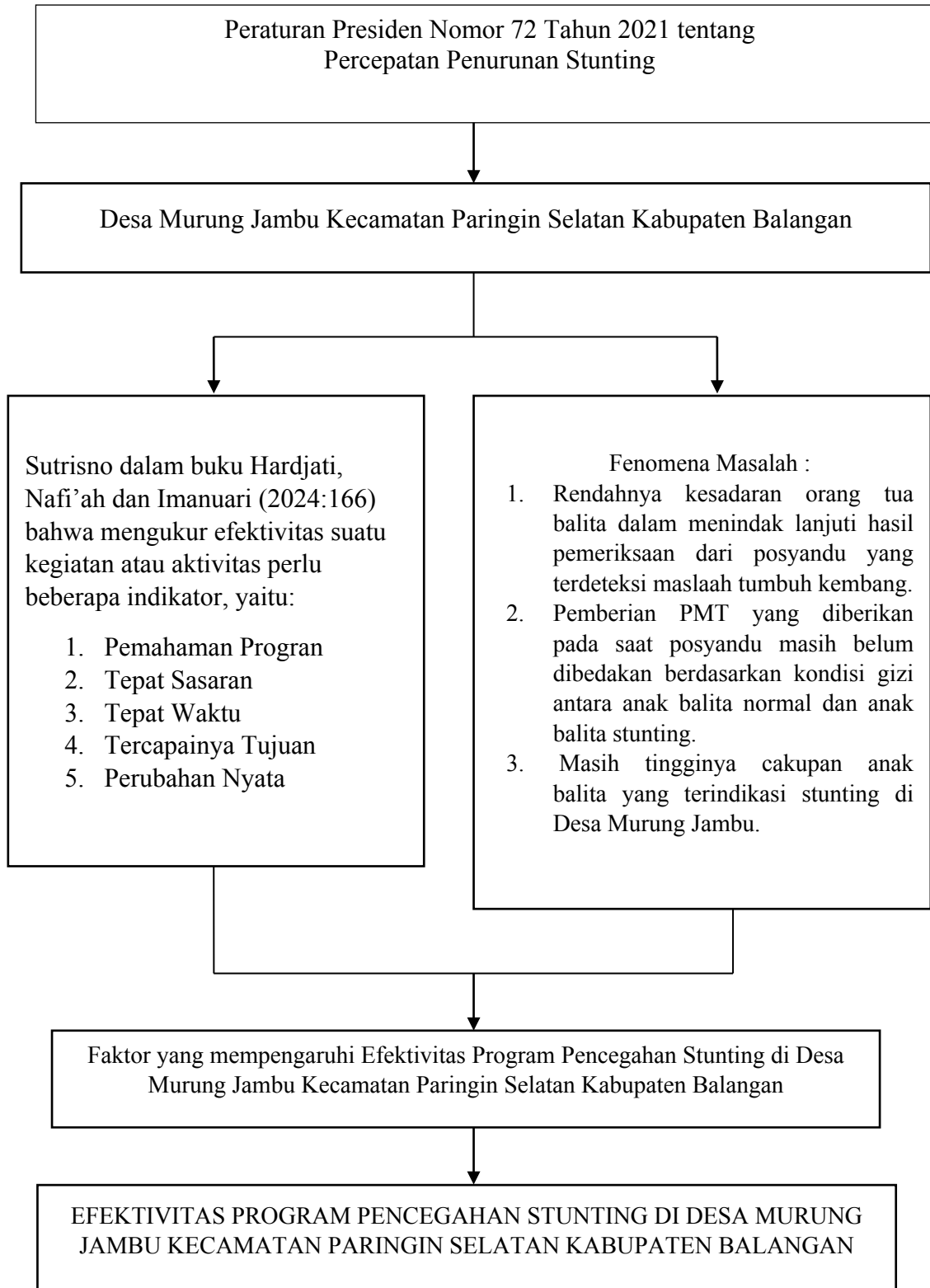
C. Kerangka Pemikiran

Menurut sugiyono dalam buku Mulyana, dkk (2025:44), kerangka berpikir (*conceptual framework*) merupakan bagian fundamental dalam proses penelitian ilmiah yang menggambarkan keterkaitan antara teori, variabel, dan

fenomena yang diteliti. Kerangka ini menjelaskan alur logis dari teori yang mendasari hingga ke arah pengujian hipotesis.

“Kerangka berfikir merupakan sistematisasi hubungan logis antara konstrteoritis dan fakta empiris yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana variabel-variabel penelitian saling berinteraksi.”

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Desa Murung Jambu Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan pada Jalan Abdul Hamid Desa Murung Jambu Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 71662.

B. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti berupaya untuk mengamati dan mengumpulkan data berupa kalimat, lisan, perilaku, fenomena, dan peristiwa untuk memahami fenomena sosial secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi dilapangan, khususnya terkait efektivitas program pencegahan stunting, melalui perspektif dan pengalaman para informan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas Program Pencegahan Stunting yang dilaksanakan di Desa Murung Jambu, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam pelaksanaan program tersebut, jadi memerlukan data berupa kata-kata penjelasan, perilaku, serta dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

Menurut Syamsuni dan Ahmad (2024:232-233) menyatakan Penelitian kualitatif akan memperoleh data dalam bentuk narasi atau verbal, sehingga penelitian kualitatif mengandalkan kemampuan peneliti dalam

menginterpretasikan data dengan kata-kata atau dengan kata lain data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk uraian (deskripsi).

Menurut Maleong dalam buku Syamsuni dan Ahmad (2024:230) Kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial melalui proses interaksi komunikasi mendalam antara peneliti dan subjek penelitian, secara alami. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah yang diteliti masih belum jelas, kompleks, berupa fenomena sosial yang rumit, dan tidak bisa diukur dengan angka. Olehnya itu, penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan informasi sedetail-detailnya.

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan jenis penelitian ini penulis ingin mengetahui dan memahami secara mendalam tentang Efektivitas Program Pencegahan Stunting di Murung Jambu Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini mencakup dua jenis, yaitu:

1. Data

a. Data primer

Menurut Muhaimin dalam buku Arifuddin dkk, (2025:39) data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui responden dan informan. Sumber data primer ini mencakup informasi yang diperoleh dari pihak-pihak terkait seperti responden, informan, dan narasumber lainnya.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono 2019 dalam buku Reswari dkk (2025:114-115), Data sekunder berasal dari dokumen, arsip, atau hasil penelitian sebelumnya. Pemilihan sumber data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan metodologi yang digunakan.

2. Sumber Data

Menurut Amaliyah (2023:4) sumber data dalam penelitian adalah merupakan subjek atau asal di perolehnya sebuah data. Untuk mengumpulkan data dari sumber atau objek dari sebuah penelitian diperlukan instrumen seperti, *kuesioner*, *checklist*, pedoman wawancara atau instrumen lainnya. Maka sumber data disebut responden. Responden artinya orang yang merespon dan menjawab pertanyaan peneliti yang tertulis di *kuesioner* ataupun pertanyaan tidak tertulis. Dalam penelitian ini untuk menentukan informan peneliti menggunakan teknik *puposive sampling* yaitu, teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Informan dipilih karena di anggap mengetahui dan terlibat langsung dalam Program Pencegahan Stunting di Desa Murung Jambu. Berikut data informan yang akan peneliti jadikan informan :

Tabel 3. 1
Informan Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Desa	1
2	Sekretaris Desa	1
3	Bidan Desa	1
4	Kader Posyandu	1
5	Kader KPM	1
6	Anggota PKK	1

No	Jabatan	Jumlah
7	Penyuluh Gizi	1
8	Orang Tua Balita	2
9	Masyarakat Desa Murung Jambu	3
		12

E. Desain Operasional Penelitian

Menurut Sulaiman dan Ridwan (2025:95) desain penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu rencana atau kerangka kerja yang disusun secara sistematis untuk memandu jalannya penelitian dari awal hingga akhir. Ia mencakup serangkaian keputusan metodologis yang meliputi cara merumuskan masalah, tujuan yang hendak dicapai, metode yang digunakan, jenis data yang dikumpulkan, teknik analisis yang diterapkan, hingga strategi penyajian hasil penelitian.

Menurut Kerlinger dalam buku Sulaiman dan Ridwan (2025:95) memaknai desain penelitian sebagai rencana dan struktur penyelidikan yang disusun untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Definisi ini, menekankan pentingnya perencanaan dan struktur, yang berarti penelitian tidak dapat dijalankan tanpa kerangka sistematis.

Menurut Nazir dalam buku Sulaiman dan Ridwan (2025:95) desain penelitian merupakan seluruh proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dengan demikian, desain penelitian tidak hanya sebatas rancangan metodologis, tetapi juga mencakup langkah-langkah praktis untuk menjamin kelancaran riset.

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Menurut Sutrisno dalam buku Hardjati, Nafi'ah dan Imanuari (2024:166),	1. Pemahaman Program	a. Tingkat Pemahaman Orang Tua b. Pemahaman Kader Posyandu
	2. Ketepatan Sasaran	a. Ketepatan identifikasi balita stunting b. Kesesuaian program dengan kelompok sasaran
	3. Ketepatan Waktu	a. Ketepatan waktu pelaksanaan posyandu b. Kecepatan tindak lanjut orang tua
	4. Tercapainya Tujuan	a. Penurunan angka stunting di Desa b. Peningkatan status gizi balita
	5. Perubahan Nyata	a. Perubahan perilaku dari masyarakat dalam pola makan dan pola asuh anak b. Perbaikan kondisi kesehatan dan pertumbuhan balita.

F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data pada penelitian dengan cara mendapatkan data dan informasi dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Marshall dalam Sugiyono, dalam buku Amaliyah (2023:6), teknik pengambilan data observasi adalah pengambilan data diambil melalui pengamatan langsung yaitu peneliti secara langsung

mengamati di lapangan kemudian di rekam, di catat kejadian-kejadian yang ada, dikumpulkan dan sebagainya yang terkait mengenai segala keadaan dan perilaku yang ada di lapangan langsung. Observasi juga dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dilakukan secara kontinu oleh seseorang dengan melakukan pengamatan kepada objek secara lebih dekat dalam penelitian. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna tersebut.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono dalam buku Amaliyah (2023:6), Metode wawancara merupakan suatu metode yang dimana terjadinya suatu interaksi dan komunikasi langsung antara pewawancara (peneliti) dengan informan (yang diwawancarai) guna memperoleh data yang diperlukan lebih rinci.

Wawancara di bagi menjadi 3 jenis yaitu, wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang oleh penelitiannya terlebih dahulu menyiapkan masalah dan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada informan sebelum terjun ke lapangan. Wawancara semi terstruktur dapat dikategorikan dam *indept interview*, yakni wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara jenis terstruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka dan peneliti akan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Dokumentasi

Menurut Amaliyah, (2023:7), dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan dokumen-dokumen dalam bentuk tulisan, bentuk foto, audio, maupun video dan sebagainya juga dijadikan sebagai sumber data. Untuk selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk menafsirkan, menguatkan, dan menguji data yang diperoleh lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam buku Setiawati (2024:146) , menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam, seperti triangulasi, yang dilakukan secara terus menerus hingga mencapai titik jenuh. Dalam proses pengamatan yang berkelanjutan ini, tingkat variasi data yang diperoleh sangat tinggi.

Menurut Miles et al., dalam buku (Herliawati, dkk 2026:162) analisis data kualitatif merupakan proses sistematis untuk menafsirkan, mengorganisasi, dan mengelompokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menjadi temuan penelitian yang bermakna. Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akhir. Model analisis yang paling banyak digunakan ada tiga komponen utama yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Miles, Huberman & Saldana 2020 dalam buku (Herliawati, dkk 2026:162) reduksi adalah proses memilih,

menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi, dan mengorganisasi data mentah menjadi informasi yang terarah. Proses ini mencakup kegiatan seperti membuat *coding*, kategorisasi, merangkup wawancara, menghapus data tidak relevan, serta menyusun pola awal penemuan. Tujuan reduksi data adalah mengurangi kerumitan data sehingga peneliti dapat fokus pada informasi yang paling bermakna.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles, Huberman & Saldana 2020 dalam buku (Herliawati, dkk 2026:163) penyajian data adalah kegiatan menata informasi secara terstruktur dalam bentuk narasi, tabel, matriks, bagian alur, atau peta konsep sehingga memudahkan peneliti memahami keseluruhan gambaran temuan. Penyajian data merupakan langkah penting untuk menghubungkan kategori-kategori sehingga menghasilkan pola atau hubungan antar tema.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Kurniawan & Wea (2021:52) pengambilan keputusan atau penarikan kesimpulan merupakan proses menganalisis dan menggabungkan informasi-informasi yang terorganisir secara terperinci untuk dapat dijadikan kesimpulan dengan tahap mengacu pada pokok permasalahan penelitian. Dengan demikian penelitian ini dapat mempermudah proses pengambilan dan penarikan kesimpulan sehingga dapat menjawab pokok permasalahan penelitian dan dapat mencapai tujuan penelitian secara baik dan benar.

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Purwanto (2022:133-136), dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*.

1. Perpanjangan pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan. Bila setelah di cek kembali ke lapangan sudah benar, berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, maka peneliti dapat melampirkan bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.

2. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

3. Triangulasi

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dikatakan dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang telah di analisis tersebut dapat menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (*member check*)

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi

yang berbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga di temukan kepastian data.

4. Analisis kasus negatif

Kasus negatif merupakan suatu kondisi data/kasus yang berbeda dengan hasil penelitian. Analisis kasus negatif dapat dilakukan dengan melakukan pencarian data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan secara lebih mendalam.

5. Menggunakan bahan referensi

Merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik. Sebagai contoh, data hasil wawancara mendalam dengan informan dilengkapi rekaman audio-visual saat dilakukannya wawancara mendalam.

6. *Member check*

Merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Adapun tujuan dilakukannya *member check* yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang di maksudkan oleh sumber data atau informan. *Member check* dapat dilakukan setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data. Mekanismenya dapat dilakukan secara individual, yaitu peneliti menemui sumber data atau bertemu dalam forum diskusi kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi dkk, 2021. *Efektivitas Kepatuhan*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Amaliyah, 2023. *Biostatistik*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Amiruddin, 2023. *Pertumbuhan Ekonomi, Mobilitas sosial dan Perdagangan melalui transportasi laut implikasi faktor pengaruh kinerja ASN joint inspection*, Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Arifuddin, dkk. 2025. *Metodologi Penelitian*, Jambi :PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fernandes dkk, 2025. *Reformasi Birokrasi dan Disiplin Aparatur Evaluasi Pelaksanaan Rencana Kerja Tahunan*, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata
- Fitria Mutmainah (2024) Sekolah Tinggi Administrasi STIA Amuntai dengan judul *“Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Batu Merah dan Desa Lajar) : diterbitkan*
- Herliawati, 2026. *Metodologi Penelitian Kebidanan*, Jakarta: Mahakarya Citra Utama
- Herlina dan Rasidah Wahyuni Sari, 2024. *Pembiayaan Jawa Tengah*: PT. Nasya Expanding Management.
- Ibnu, 2025. *Deteksi Faktor Resiko Hipertensi Yang Dapat Dimodifikasi Dalam Upaya Perilaku Pencegahan Klien Hipertensi*, Jakarta: Nuansa Fajar Gemilang Jakarta
- Karsono, 2022. *Strategi Efektivitas Kerja Aparatur Yogyakarta : Selat Media Patners*.
- Khairiah, 2024. *Kenali dan Cegah Stunting Sejak Masa Kehamilan*, Sumatera Barat: Fahmi Karya.
- Kurniawan dan Theresea Wea, 2021. *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa dan Kebijakan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, Jawa Timur: Media Nusa Creative.
- Maisyaroh, dkk, 2025. *Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia*, Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka
- Marthasari, 2024. *Pelayanan Administrasi Penduduk Berbasis Elektronik*, Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.
- Meher, 2025. *Teori Kebijakan dan Praktik Penanganan Stunting*, Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.
- Mulyana dkk, 2025. *Metode Penelitian Akuntansi*, Jawa Barat: Widina Media Utama.
- Nataliningsih, 2025. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Menangani Stunting*, Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya perbaikan gizi
Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting
Pohan, 2021. *Kebijakan & Administrasi Perpajakan Daerah Di Indonesia*,
Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Purwanto, 2022. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Teori dan Contoh Praktis*,
NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

Priyatni, 2021. *Penerapan E-Government Lintas Sektor Dalam Memajukan Efektivitas dan Efisiensi Roda Pemerintahan*, Jawa Barat: Jurusan Administrasi Publik FIFIP SGD Bandung.

Reswari dkk, 2025. *Metodologi Penelitian*, Aceh: Muhammad Zaini

Ridwan dkk, 2025. *Akuntansi Sektor Publik Teori dan Praktik*, Banten: Rizka Mukhlisiah

Rina Emilyana 2025. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Publik STIA Amuntai. *Efektivitas Program Penurunan Stunting Pada UPT Puskesmas Juai (Studi Kasus pada Desa Buntu Karau dan Desa Hukai Kabupaten Balangan)* :diterbitkan

Romansyah, 2020. *Upaya Pencegahan Korupsi*, Jawa Tengah: Pustaka Rumah CInta.

Setiawati, 2024. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Kalimantan Tengah: PT.Asadel Liamsindo Teknologi.

Shomedran, 2021. *Pengembangan Program PLS (Konsep, Strategi, dan Satuan PLS)*, Palembang: Bening Media Publishing.

Sulistiyorini dan Johan Andiriesgo, 2021. *Supervisi Pendidikan*, Riau: Dotplus Publisher.

Sumantri dan Khasanah, 2025. *Filsafat Pendidikan Dasar*, Jawa Tengah: PT. Penerbit Qriset Indonesia.

Syamsuni dan Ahmad, 2024. *Peran Vital Metodologi Penelitian Dalam Literasi Sains Kesehatan dan Pendidikan Sosial*, Yogyakarta: KBM Indonesia.

Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa